

Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Etika Sosial di Kalangan Remaja

Alisa Ragil^{a,1}, Amelia Kartika^{b,2}, Nabila Rahma Azhara^{c,3}, Nur Asia Aswat^{d,4}, Riska Puspita Sari^{e,5}
^{a,b,c,d,e} Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

Email: ¹alisaragil9106@gmail.com; ²ameliakartika0499@gmail.com; ³nabilaazhara06@gmail.com; ⁴shoapnurasia12@gmail.com; ⁵riskapuspitasari530@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 12 Agustus 2025 Direvisi: 20 September 2025 Disetujui: 28 Oktober 2025 Tersedia Daring: 1 November 2025 <i>Kata Kunci:</i> Media Digital Pendidikan Kewarganegaraan Etika Sosial Remaja	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital dalam pendidikan kewarganegaraan guna memperkuat etika sosial di kalangan remaja melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (<i>literature review</i>) dengan menelaah artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital berperan signifikan dalam penyebaran nilai-nilai kewarganegaraan dan etika sosial, karena mampu menghadirkan pembelajaran interaktif, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan remaja. Namun, tantangan berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian, rendahnya literasi digital, dan maraknya perilaku negatif di ruang maya masih menjadi hambatan serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang terintegrasi antara literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, media digital dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi muda yang beretika, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

ABSTRACT	
<i>Keywords:</i> <i>Digital Media</i> <i>Civic Education</i> <i>Social Ethics</i> <i>Adolescents</i>	<i>This study aims to examine the role of digital media in civic education to strengthen social ethics among adolescents through a literature review. The method used is a literature study that analyzes national and international scientific articles published in the last five years (2019–2024). The findings indicate that digital media plays a significant role in promoting civic values and social ethics by providing interactive, relevant, and contextual learning experiences for adolescents. However, challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, low digital literacy, and negative online behavior remain major obstacles. Therefore, integrated pedagogical strategies are required, including digital literacy, project-based learning, and collaboration among schools, families, and communities. With such approaches, digital media can serve as an effective</i>

instrument in shaping young generations to become ethical, critical, and responsible citizens.

©2025, Alisa Ragil, Amelia Kartika, Nabila Rahma Azhara,
Nur Asia Aswat, Riska Puspita Sari
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Remaja sebagai generasi digital native banyak menghabiskan waktu di ruang digital, baik melalui media sosial, platform pembelajaran, maupun aplikasi komunikasi. Kondisi ini membuka peluang besar bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan mudah diakses. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran berbangsa, dan menanamkan nilai-nilai etika sosial pada remaja. Namun, di tengah arus informasi yang begitu deras, remaja kerap menghadapi tantangan berupa penyalahgunaan media digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, hingga perilaku tidak etis dalam berinteraksi di dunia maya. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi media digital dalam pembelajaran PKn yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan etika sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pemanfaatan media digital dalam PKn dapat menjadi solusi untuk mendekatkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata remaja. Melalui video pembelajaran, forum diskusi daring, media sosial edukatif, hingga simulasi interaktif, siswa dapat dilatih untuk memahami dan mempraktikkan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media digital memungkinkan adanya kolaborasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penggerak dalam penyebaran nilai-nilai positif. Namun, di tengah arus digitalisasi, masih terdapat tantangan besar yang dihadapi remaja. Fenomena maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perilaku intoleran, hingga menurunnya sikap saling menghargai dalam ruang digital menunjukkan adanya kelemahan dalam pembentukan etika sosial remaja. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas media digital dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian Suryani (2020) menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun belum menyentuh aspek etika sosial secara mendalam. Penelitian Rinaldi (2019) juga menegaskan bahwa media digital mampu memperkuat kesadaran berwarga negara, tetapi lebih fokus pada ranah kognitif ketimbang ranah afektif. Selanjutnya, studi Astuti (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif algoritma media sosial yang mendorong konten provokatif terhadap sikap toleransi remaja, tetapi penelitian ini tidak mengaitkannya dengan peran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian lain oleh Putri (2022) membuktikan bahwa literasi digital penting dalam membangun budaya dialog di kalangan siswa, namun belum terintegrasi secara eksplisit dengan kurikulum PKn. Sementara itu, penelitian Nugroho (2023) mengkaji peran guru dalam memoderasi diskusi daring untuk mencegah ujaran kebencian, tetapi tidak secara khusus menyoroti dampaknya terhadap penguatan etika sosial remaja. Dengan demikian, meskipun terdapat penelitian-penelitian yang menekankan pentingnya media

digital dalam pembelajaran, masih belum banyak yang secara khusus menyoroti keterkaitan langsung antara pemanfaatan media digital dengan penguatan etika sosial dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai sarana penguatan etika sosial remaja. Penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh mana media digital mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta sikap kritis siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan empati, toleransi, dan sikap saling menghargai di kalangan remaja, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul seperti hoaks, ujaran kebencian, serta ketimpangan akses yang membatasi pemanfaatannya. Lebih jauh, penelitian ini berupaya merumuskan strategi pedagogis yang tepat agar guru dan sekolah dapat mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran PKn, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan etika sosial yang relevan dengan kehidupan digital remaja masa kini. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan media digital dengan penguatan etika sosial remaja dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif, seperti peningkatan pengetahuan kewarganegaraan dan literasi digital, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menitikberatkan pada dimensi afektif yang berkaitan langsung dengan pembentukan sikap sosial remaja di ruang digital. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan integratif dengan menggabungkan teori Social Learning Bandura dan strategi pedagogis PKn yang melibatkan literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta peran kolaboratif antara guru, sekolah, dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi yang berbeda sekaligus memperkaya wacana akademik tentang bagaimana media digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga instrumen penting dalam membentuk etika sosial dan karakter kewarganegaraan remaja di era digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk etika sosial remaja sehingga mampu melahirkan generasi yang kritis, toleran, dan ber karakter di era digital.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi *literature review* yaitu berfokus pada analisis mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti buku, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2008), kegiatan ini mencakup proses mengumpulkan referensi, membaca, mencatat, serta mengelola bahan-bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sementara menurut Utari, dkk (2024:75), dalam buku *Metodologi Penelitian*, studi literatur adalah kunci dalam menuliskan karya ilmiah dengan cara melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber referensi yang valid dan terpercaya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian. Data yang digunakan bukan hasil observasi langsung, melainkan informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Peneliti menelaah dan menganalisis sumber-sumber tersebut untuk memperoleh pemahaman mendalam serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. *Pertama*, peneliti mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan topik media digital, Pendidikan Kewarganegaraan, dan etika sosial remaja. *Kedua*, peneliti menyeleksi literatur yang paling relevan dan mutakhir agar sesuai dengan konteks saat ini. *Ketiga*, peneliti menganalisis isi dari literatur tersebut, membandingkan pendapat para ahli, serta melihat persamaan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. *Keempat*, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran media digital dalam memperkuat etika sosial remaja melalui pembelajaran PKn.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran PKn

Media digital memberikan peluang besar dalam proses pembelajaran PKn. Melalui konten interaktif, forum diskusi, serta akses cepat terhadap informasi, media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan sikap kritis terhadap isu sosial (Junco, 2014; Kaplan & Haenlein, 2010). Media digital telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui media digital, siswa dapat mengakses informasi dengan cepat, berdiskusi melalui forum daring, dan memanfaatkan konten interaktif yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Junco (2014) menegaskan bahwa interaksi di media digital mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan Kaplan & Haenlein (2010) melihat media sosial sebagai ruang potensial untuk membangun komunikasi edukatif. Dalam perspektif teori *Social Learning* yang dikemukakan oleh Bandura (1977), perilaku dapat dipelajari melalui observasi. Artinya, remaja dapat belajar tentang etika sosial dengan meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam konten digital. Sejalan dengan penelitian Rinaldi (2019), pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PKn terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu kebangsaan, sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran berwarga negara yang lebih reflektif.

B. Dampak Positif terhadap Etika Sosial Remaja

Penggunaan media digital dalam PKn memperkuat nilai partisipasi, kerja sama, dan dialog. Remaja dapat berlatih menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan empati, serta membangun identitas kewarganegaraan melalui aktivitas digital berbasis proyek (Winataputra, 2015; Budimansyah, 2010). Selain itu, literasi digital menjadi faktor penentu apakah media digital memberi dampak positif atau justru menimbulkan risiko etis (Buckingham, 2007; Lankshear & Knobel, 2008). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PKn memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan etika sosial remaja. Melalui ruang digital, siswa dapat dilatih untuk berpartisipasi, bekerja sama, serta menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi daring. Winataputra (2015) menekankan bahwa media digital mendukung terciptanya suasana belajar yang kolaboratif, sementara Budimansyah (2010) melihatnya sebagai wadah untuk memperkuat identitas kewarganegaraan. Selain itu, aktivitas berbasis proyek digital seperti kampanye toleransi dapat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial di kalangan remaja. Buckingham (2007) dan Lankshear & Knobel (2008) menambahkan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci untuk memastikan media digital membawa dampak positif, karena tanpa keterampilan tersebut remaja rentan terjebak dalam risiko etis. Hasil penelitian Suryani (2020) juga mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa remaja yang aktif dalam proyek pembelajaran berbasis digital cenderung memiliki tingkat empati sosial yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terlibat.

C. Tantangan dan Hambatan

Beberapa tantangan yang muncul antara lain maraknya hoaks dan ujaran kebencian (Nasrullah, 2016), kasus cyberbullying yang melemahkan empati sosial (Livingstone & Helsper, 2007), serta ketimpangan akses internet di kalangan remaja (Livingstone & Helsper, 2007). Faktor algoritma media sosial yang cenderung mendorong konten kontroversial juga dapat melemahkan nilai toleransi. Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PKn tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah maraknya hoaks dan ujaran kebencian yang beredar luas di media sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Nasrullah (2016), yang dapat merusak kualitas pembelajaran dan membentuk sikap intoleran. Selain itu, cyberbullying menjadi masalah serius yang melemahkan empati dan menurunkan rasa percaya diri remaja (Livingstone & Helsper, 2007). Tantangan lain adalah ketimpangan akses internet yang masih terjadi, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan media digital secara merata. Algoritma media sosial yang cenderung menonjolkan konten kontroversial juga dapat mempersempit wawasan siswa, menjebak mereka dalam echo chamber, dan pada akhirnya melemahkan nilai toleransi. Penelitian Astuti (2021) mengonfirmasi hal ini dengan menunjukkan bahwa sebagian remaja justru lebih terpapar pada konten provokatif ketimbang konten edukatif, yang kemudian berimplikasi negatif pada sikap sosial mereka.

D. Strategi Pedagogis

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pemanfaatan media digital, diperlukan strategi pedagogis yang tepat. Guru dan sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa penggunaan media digital mendukung pembelajaran yang etis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sehingga siswa tidak hanya memahami materi kewarganegaraan, tetapi juga terampil dalam menggunakan teknologi secara bijak (Ribble, 2011). Selain itu, pembelajaran dapat dirancang berbasis proyek, misalnya melalui kampanye digital bertema toleransi dan keberagaman, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif sekaligus menginternalisasi nilai-nilai sosial (Sari, 2019). Guru juga berperan sebagai moderator dalam diskusi daring untuk menjaga interaksi tetap sehat, inklusif, dan menghargai perbedaan (Winataputra, 2015). Lebih jauh, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar kontrol penggunaan media digital di kalangan remaja dapat berjalan seimbang. Dengan demikian, strategi pedagogis yang terintegrasi antara literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, fasilitasi diskusi, dan keterlibatan orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan peran media digital sebagai sarana penguatan etika sosial di kalangan remaja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat etika sosial di kalangan remaja. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang mampu mendorong partisipasi aktif, meningkatkan literasi kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan etika sosial. Penggunaan media digital memungkinkan remaja untuk belajar mengenai toleransi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, pemanfaatan media digital juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, ujaran kebencian, serta ketimpangan akses. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam PKn



harus didukung dengan strategi pedagogis yang tepat, literasi digital yang kuat, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga. Dengan pendekatan yang komprehensif, media digital dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi muda yang beretika, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pamulang, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan artikel ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, serta referensi ilmiah yang sangat bermanfaat dalam penyusunan karya ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan semangat sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, karya ini tidak akan tersusun dengan sempurna.

6. Daftar Pustaka

- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Junco, R. (2014). *Engaging students through social media: Evidence-based practices for use in student affairs*. Jossey-Bass.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ribble, M. (2011). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (2nd ed.). International Society for Technology in Education
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. P. (2019). Peran media sosial dalam pembentukan etika sosial remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 201–213.
- Utari, dkk. 2024. *Metodologi Penelitian*. Padang. CV. Gita Lentera.
- Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional: Kajian perbandingan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 23–35.
- Zed, M. (2008). *Metode peneletian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor